

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu untuk membuat orang menjadi lebih baik dalam berpikir, bertindak, dan lebih berbudaya dan mampu lebih kreatif. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Kegiatan tersebut diselenggarakan pada semua satuan dan jenjang pendidikan yang meliputi pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan perguruan tinggi. Sekolah merupakan sarana yang secara sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan. Tugas pendidikan adalah memanusiakan manusia. Manusia yang berpotensi itu dapat berkembang kearah yang baik, tetapi dapat pula berkembang ke arah yang tidak baik. Karena itulah dilakukan berbagai usaha yang disadari sepenuhnya dan dirancang secara sistematis agar perkembangan itu menuju arah yang baik.

Pendidikan inklusif adalah sistem layanan pendidikan yang mensyaratkan anak berkebutuhan khusus belajar di sekolah-sekolah terdekat di kelas biasa bersama teman-teman seusianya. Sekolah penyelenggara pendidikan inklusif adalah sekolah yang menampung semua

siswa di kelas yang sama. Sekolah ini menyediakan program pendidikan yang layak, menantang, tetapi disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap murid maupun bantuan dan dukungan yang dapat diberikan oleh para guru, agar anak-anak berhasil.

Menurut pasal 15 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas¹, bahwa jenis pendidikan bagi Anak berkebutuhan khusus adalah Pendidikan Khusus. Pasal 32 (1) UU No. 20 tahun 2003 memberikan batasan bahwa Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisikemosional, mental, sosial, dan/ atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Teknis layanan pendidikan jenis Pendidikan Khusus untuk peserta didik yang berkelainan atau peserta didik yang memiliki kecerdasan luar biasa dapat diselenggarakan secara inklusif atau berupa satuan pendidikan khusus pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Jadi Pendidikan Khusus hanya ada pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Untuk jenjang pendidikan tinggi secara khusus belum tersedia.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses

¹ UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional – Referensi HAM

belajar.² Pembelajaran di sekolah secara umum memuat banyaknya mata pelajaran seperti matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, Bahasa Indonesia, pendidikan kewarganegaraan, olahraga serta mata pelajaran agama.

Kegiatan belajar mengajar ini biasanya dilaksanakan di sekolah. Namun bulan Februari tahun 2020 kita dihadapkan dengan adanya wabah yang sangat luar biasa. Wabah tersebut dinamakan dengan *corona virus* atau yang lebih dikenal dengan sebutan corona atau *covid-19*. Sehingga banyak kantor, instansi pemerintahan, mall, tempat-tempat keramaian dan lembaga pendidikan ditutup akibat terkena dampak dari wabah tersebut. Terbitnya surat keputusan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan terbit mengenai upaya pencegahan dan penyebaran *covid-19* membuat kegiatan pembelajaran konvensional mulai diliburkan sementara waktu bahkan mengalami *lockdown* selama beberapa pekan. Karena kegiatan pembelajaran tidak bisa dihentikan terlalu lama, maka solusi yang diberikan pemerintah adalah mengharuskan guru dan siswa melakukan kegiatan belajar mengajar jarak jauh dengan menggunakan sistem daring.

Pembelajaran daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan *Learning Manajemen System (LMS)*. Seperti menggunakan Zoom, *Google Meet*, WAG dan lainnya. Penerapan pembelajaran jarak jauh atau daring yang berkepanjangan dapat

² Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta) hlm. 39

menimbulkan masalah bagi para siswa, khususnya untuk siswa ABK. Permasalahan pembelajaran daring bagi siswa ABK seperti anak-anak sangat sulit untuk diajak belajar di rumah karena konsep yang sudah tertanam pada diri siswa bahwa belajar harus dilakukan di sekolah dengan lingkungan yang kondusif dan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa menjadi kendala yang berat bagi para guru, orang tua, serta siswa ABK itu sendiri dengan segala keterbatasannya yang tetap harus melaksanakan pembelajaran secara online.

Begitu pula yang terjadi pada siswa ABK kelas V di SDN Inklusi Benua Anyar 4 yang pada peninjauan awal peneliti melihat siswa ABK disana tergolong hiperaktif, sehingga banyak terdapat kendala pada siswa ABK dalam proses pembelajaran daring, seringkali materi ajar tidak dikuasai oleh orang tua dan mereka tidak sanggup menghadapi anaknya. Orang tua juga banyak yang mengeluh karena tidak tahu bagaimana metode mengajar yang dilakukan oleh gurunya agar anak dapat memahami pelajaran dengan mudah. Sehingga menjadi kendala yang serius untuk siswa ABK yang memerlukan bimbingan khusus. Selama ini proses pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru terlaksana dengan kurang baik karena kemampuan siswa ABK berbeda dengan anak normal biasa sehingga sebagai guru harus lebih memperhatikan cara pembelajaran yang baik agar dapat membuat siswa ABK lebih mampu memahami pelajaran yang disampaikan kepada mereka.

Dari permasalahan tersebut, menurut peneliti penting dilakukan penelaahan yang mendalam mengenai masalah ini. Oleh sebab itu peneliti berkeinginan untuk meneliti tentang **Problematika Pembelajaran Daring Untuk Siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) Kelas V di SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin.**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana proses pembelajaran daring untuk siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) kelas V di SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin?
2. Apa saja problematika yang dialami siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) kelas V di SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin pada saat melaksanakan pembelajaran daring?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dipaparkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran daring untuk siswa ABK kelas V di SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui problematika yang dialami siswa ABK kelas V di SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin pada saat melaksanakan pembelajaran daring.

D. Signifikan Penelitian

1. Sebagai bahan pertimbangan dan alternatif bagi guru tentang pembelajaran daring yang dapat diterapkan bagi kemajuan dan hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang membahas dan meneliti permasalahan yang sama.
3. Sumbangan pemikiran bagi guru-guru dalam melaksanakan pembelajarn yang menarik.
4. Sebagai bahan informasi bagi pembaca atau peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan pemahaman pada judul di atas, maka peneliti merasa perlu untuk memberikan beberapa penjelasan sebagai berikut:

1. Problematika

Istilah problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "*problematic*" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan yang menimbulkan permasalahan.³ Problematika yang

³ Debdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Bulan Bintang, 2002), hlm. 276

dimaksud oleh peneliti adalah masalah-masalah atau kendala yang dialami oleh guru dan siswa ABK kelas di V SDN Inklusi Benua Anyar 4.

2. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan *Learning Manajemen System* (LMS).

3. Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki perbedaan dengan anak-anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus (dulu disebut sebagai anak luar biasa) didefinisikan sebagai anak yang memerlukan pendidikan dan layanan khusus untuk mengembangkan potensi kemanusiaan mereka secara sempurna. Anak berkebutuhan khusus yang peneliti teliti adalah anak hiperaktif yang ada di kelas V SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin.

4. Pendidikan Inklusif

Pendidikan inklusif adalah sistem layanan pendidikan yang mensyaratkan anak berkebutuhan khusus belajar di sekolah-sekolah terdekat di kelas biasa bersama teman-teman seusianya.

F. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa hal yang mendasar yang menjadi alasan penelitian mengangkat judul penelitian ini, antara lain:

1. Mengingat tentang banyak nya kendala selama pembelajaran daring terutama pada siswa ABK kelas V di SDN Inklusi Benua Anyar 4.
2. Mengingat tentang pentingnya peran guru dalam mencapai hasil belajar siswa yang baik bagi siswa.
3. Sebagai calon guru, tentunya guru perlu mengamati secara langsung bagaimana proses pembelajaran daring antara guru dan siswa ABK di sekolah tersebut, agar menjadi acuan kedepannya nanti.

G. Penelitian Terdahulu

Pertama, hasil penelitian skripsi Iddatul Mila, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016. Yang berjudul "*Problematika Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Autis Kelas II di Sekolah Dasar Negeri Inklusi Ketawanggede Malang*". Perbedaan judul skripsi diatas dengan peneliti terletak pada pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung, sedangkan peneliti meneliti pembelajaran yang dilaksanakan secara daring.

Kedua, hasil penelitian skripsi Nur Millati Aska Sheka Aprilliana, IAIN Salatiga, 2020. Yang berjudul "*Problematika Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas IV MI Bustanul Muhtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020*". Perbedaan judul skripsi diatas dengan peneliti terletak pada objek penelitian yang menunjukkan bahwa objeknya adalah siswa normal, sedangkan peneliti meneliti problematika pada siswa ABK.

H. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran awal penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika sebagai berikut :

- a. Bab I, pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penelitian.
- b. Bab II, landasan teori, yang terdiri dari anak berkebutuhan khusus, pembelajaran daring, dan problematika pembelajaran daring.
- c. Bab III, metode penelitian, yang terdiri subjek dan objek, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta prosedur penelitian .
- d. Bab IV, laporan hasil penelitian,yang terdiri dari gambaran umum sekolah ,penyajian data, dan analisis data .
- e. Bab V, simpulan seluruh penelitian dan saran berkaitan dengan penelitian ini.